

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 3 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM	
Received: 18 September 2020	Revised: 22 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP PENURUNAN NYERI ASAM URAT PADA PENDERITA GOUT ATRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DELI TUATAHUN 2020

Chaidir Saputra Harahap, Epfik Fantanty Jawak, Safril Matua Harahap
Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail : fakultaskeperawatandelihusada@gmail.com

Abstract

The gout arthritis is the pain that commonly for elderly. Its pain result the increase uric acid level for elderly. The side effect of constantly consumed the Analgesic need non pharmacological therapy. One of non pharmacological therapy to decrease gout pain are DAUN SIRSAK. The aim of this study was to know the effectiveness of DAUN SIRSAK extract to decrease gout pain for patients who have gout arthritis at Public Health Center of Deli Tua. The design of this study was a pre-experimental pre-post test design. This study needed 30 respondents who were given Daun Sirsak extract to decrease the gout pain. Respondent drink daun Sirsak extract three times a day for 3 days. To measure of join pain use numeric rating scale. The data used Paired Sample T-test with significance $\alpha < 0,05$. The test result show that there is a decrease in gout pain after intervention $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$. It means that the effect of Daun Sirsak extract on decreasing gout pain of patients with gout arthritis. It is hoped for further research to be able to add a larger number of samples so that the results are more valid, in addition, so that the variables can be developed for example, it is associated with a decrease in blood pressure in patients with hypertension. It is also hoped that sufferers should continue to use non-pharmacological therapy to reduce the effects of used the drugs.

Keywords: *Daun Sirsak, pain, gout arthritis*

1. PENDAHULUAN

Asam urat merupakan produk tambahan hasil metabolisme normal dari pencernaan protein dan makanan yang memiliki kandungan purin (terutama jeroan dan beberapa jenis sayuran seperti kacang-kacangan dan buncis). Dari penguraian purin (sel tubuh yang

rusak), seharusnya di buang melalui ginjal, feses atau keringat. Pada umumnya darah manusia dapat menampung asam urat sampai tingkat tertentu. Jika kadar asam urat plasma melebihi daya

larutnya, misalnya >7 mg/dl, maka plasma darah menjadi sangat jenuh. Keadaan ini biasanya

disebut hiperurisemia, yaitu dimana keadaan terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah di atas normal. Hiperurisemia dapat terjadi karena peningkatan metabolisme (overproduction), penurunan pengeluaran asam urat urin (underexcretion), ataupun gabungan keduanya. (Anjani, 2018).

Penyakit asam urat (gout) adalah penyakit yang dapat terjadi karena penumpukan asam urat/kristal pada jaringan sendi karena akibat gangguan metabolisme purin dalam tubuh sehingga membuat kadar asam urat dalam darah menjadi meningkat dan lebih dari normal (hiperurisemia) (Wijayanti, 2017).

Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) 2015 mengemukakan sekitar 335 juta jiwa orang di dunia mengidap penyakit gout artritis. Berdasarkan jumlah bertambahnya manusia usia lanjut dan beragam factor kesehatan lainnya yang terus menerus mengalami peningkatan di masa depan. Di perkirakan sekitar 75% penderita gout artritis yang akan mengalami kecacatan akibat patah tulang dan gangguan pada persendian.

Indonesia merupakan salah satu Negara terbesar ke 4 di dunia dengan penduduknya menderita asam urat dan menurut sumber dari bulletin natural, di Indonesia penderita asam urat mencapai 35% pada lansia di atas usia 50 tahun. Normal kadar asam urat pada pria sekitar 3,5-7 mg/dl dan perempuan 2,6-6 mg/dl. Di atas normal kadar

asam urat di sebut hiperurisemia. Kejadian gout di Indonesia menduduki urutan ke 2 setelah osteoporosis, (Siti, 2015).

Berdasarkan RISKESDA 2018 menyatakan bahwa prevalensi yang menderita penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnose dokter yaitu lansia sebanyak 24,7%. Pada wanita lanjut usia 13,4% pada pria lanjut usia 11,3%. Dari data tersebut menyatakan bahwa wanita lanjut usia yang lebih banyak mengalami nyeri sendi di bandingkan pria lanjut usia. Persentase lanjut usia yang menderita penyakit sendi berdasarkan diagnosis dan gejalanya di Sumatera utara adalah 25,4%. Prevalensi gout artritis kota deli serdang mencapai 174,686 penderita,

Jumlah tersebut terdiri atas pra lansia (45-59 tahun) sejumlah 49,5 orang, lansia (>60 tahun) sejumlah 45,3 orang, penderita perempuan lebih banyak di bandingkan laki-laki dengan usia (>50 tahun).

Prevalensi Penyakit asam urat di Sumatra utara tahun 2017 berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan adalah penyakit persendian sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 20,2%. Sedangkan di kata medan (Sumatra utara) prevalensi radang sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan 5,1% dan berdasarkan diagnosis atau gejala adalah 17,2%.

Dari Survei kabupaten deli serdang pada tahun 2018 di

puskesmas tanjung rejo terletak jalan lembaga desa tanjung rejo di kecamatan percut sei tua dimana jumlah penduduk pada tahun 2017 berjumlah 123.133 jiwa.

Adapun jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61690 jiwa dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 61443 jiwa, beberapa lansia yang ada berobat di puskesmas tanjung rejo sering mengeluh sakit di persendian badan dan pegal, ngilu serta kondisi kesehatan yang semakin melemah. Hasil data survey puskesmas deli tua yang menderita penyakit asam urat mulai dari bulan januari sampai desember tahun 2019 berjumlah 5,57%. Yang terdiri dari laki-laki di atas usia (45-59 tahun) dan perempuan di atas usia (45-60 tahun).

Salah satu penanganan non farmakologis dalam penyembuhan penyakit asam urat yaitu dengan terapi komplementer. Jenis obat yang digunakan dalam terapi herbal yang dapat menurunkan nyeri asam urat yaitu : Daun sirsak dengan buah sirsak/daun sirsak (*Annona Muricata L.*), daun sirsak merupakan bagian yang banyak mengandung senyawa diantaranya acetogenins, annocatin, annocatalin, annohexocin, annonacin, anomuricin, anomurine, ananol, caclourine, gentisic acid, gigantetronin, linoleic acid, serta muricapentocin. Daun sirsak (*Annona Muricata*) merupakan bagian yang paling berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit

salah satunya adalah penyakit gout (Juwita dalam Apriani, 2019).

Sirsak adalah tanaman yang sangat banyak mengandung khasiat yang bersal dari tropis dan di dasari dari benua Amerika dan di sebut dengan hutan amazon (Amerika selatan), Tanaman sirsak sangat subur dan berkembang sangat baik dan di pengaruhi oleh iklim tropis yang sesuai dengan tanaman Sirsak (Hermawati, 2017). Buah dan daunnya dikenal mengandung senyawa folfat, kalsium, zat besi, vitamin A dan B, lemak, frustosa, serta protein. Daun sirsak memiliki kandungan senyawa monotetrahidrofura asetagenin seperti Anomurisin A dan Anomurisin B, gigatretosin A, anonasin, murikatosin A dan murikatosin B, goniotalamisin, dan yang paling penting ialah senyawa Tanin, resin magostine yang bisa mengatasi nyeri penderita Gout Atritis (Juwita dalam Pharmaco, 2017).

Pada umumnya, masyarakat sangat tidak memperdulikan bahaya penyakit asam urat, tetapi sebenarnya dalam waktu yang singkat kurang dari 3 tahun asam urat dapat menimbulkan kecacatan yang hebat di persendian. Kecenderungan yang di alami masyarakat seperti: gejala pegal, nyeri, linu dan kaku pada sendi dan otot. Besar kemungkinan gejala asam urat yaitu langkah praktis yang membeli obat penawar pegal linu nyeri dan kaku yang di jual di took - toko obat terdekat. Obat penawar tersebut belum tentu cocok dan aman untuk digunakan,

karna penyebab dari asam urat pegal linu dan nyeri belum di ketahui dengan pasti, (Iskandar, 2017).

Nyeri sendi adalah keadaan yang sering di alami oleh lansia dan dapat di sebabkan oleh penyakit degeneratif yang dapat menyebabkan berkurangnya cairan inoial sendi sehingga mengakibatkan nyeri dan kekakuan sendi. Nyeri di kemukakan sebagai suatu perasaan yang tidak nyaman dimana pengelolaannya tidak hanya pengelolaan fisik semata, namun perlu juga dilakukan satu tindakan untuk memanipulasi nyeri itu sendiri (Apriani, 2019).

Peradangan dapat terjadi pada pada semua bagian sendi tubuh yang dapat menimbulkan gejala seperti adanya pembengkakan pada sendi, terasa panas, dan dapat juga terasa nyeri. Tingkat nyeri yang timbul sangat beranekaragam, seperti tingkat nyeri ringan, tingkat nyeri sedang sampai tingkat nyeri berat yang mana hal tersebut dapat mengganggu semua aktivitas penderita. Apabila kondisi ini tidak ditangani maka akan mengakibatkan penurunan fungsi sendi hingga dapat menimbulkan kecacatan (Noviyanti, 2015).

Pada umumnya, masyarakat sangat tidak memperdulikan bahaya penyakit asam urat, tetapi sebenarnya dalam waktu yang singkat kurang dari 3 tahun asam urat dapat menimbulkan kecacatan yang hebat pada persendian. Kecenderungan yang di lakukan masyarakat mengalami gejala

pegal, nyeri, linu dan kaku pada sendi dan otot. Besar kemungkinan gejala asam urat yaitu langkah praktis yang membeli obat penawar pegal linu nyeri dan kaku yang di jual di toko-toko abat terdekat obat penawar tersebut belum tentu cocok dan aman untuk digunakan, karna penyebab dari asam urat pegal linu dan nyeri belum di ketahui dengan pasti, (Iskandar, 2017).

Pemahaman dan pengetahuan baik edukasi kesehatan yang mengenai asam urat sangat di perlukan bagi masyarakat. Pengetahuan yang konfrehensif yang mampu membuat tindakan penanganan yang lebih tepat. Penyebab penyakit dapat menyebar secara luas tidak hanya individu penderita, tetapi juga menyangkut keluarga terdekat, (Siti, 2015).

Menurut penelitian yang di publikasikan di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makasar pada tanggal 2 mei 2017, Dari seluruh responden diperoleh sebanyak 28% responden berpendapat bahwa mereka memiliki riwayat hipertensi, hal ini terbukti dari hasil pengukuran tekanan darah yang memiliki nilai di atas normal. Sebanyak 84% responden juga mengatakan bahwa dengan meminum rebusan air dau sirsak sebanyak 2 gelas/hari dapat menurunkan nyeri sendi.

Di wilayah kerja Puskesmas deli tua, terdapat banyak warga yang mengalami penderita asam urat dan kebanyakan dari penderita tersebut mengonsumsi obat-obatan

bahkan ada juga warga yang menganggap sakit asam urat tersebut hanya penyakit yang biasa saja.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Quasi Experimental dan menggunakan desain penelitian One Group pre-post Test yaitu melakukan intervensi atau tindakan pada satu kelompok objek. Kelompok objek akan di lakukan pengecekan sebelum peneliti melakukan tindakan kemudian akan dilakukan pengecekan kembali lagi setelah peneliti melakukan tindakan (Nursalam, 2017) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita penyakit asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua yang melakukan perawatan di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua sebanyak 30 orang.

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui Sampling. Sementara sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2016). Pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Teknik total sampling teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiono, 2017). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel

penelitian semuanya. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita penyakit asam urat di wilayah kerja puskesmas deli tua berjumlah 30 orang.

Di dalam pengumpulan data selalu di perlukan suatu alat yang di sebut "instrumen pengumpulan data".Jenis instrumen penelitian yang dapat di pergunakan adalah Observasi, wawancara, kuesioner dan skala. Instrumen penelitian yang akan di gunakan adalah lembar observasi. Metode observasi merupakan suatu cara pengukuran pada penelitian yang di lakukan secara langsung kepada subjek penelitian untuk mencari fakta yang nyata dan akurat maupun hal-hal lainnya terkait penelitian sehingga memudahkan dalam membuat suatu kesimpulan (Nursalam, 2017).

Pengukuran daun sirsak dinilai dengan cara dilakukan dengan menggunakan lembar observasi atau berdasarkan pengamatan peneliti terhadap waktu dilakukannya pemberian rebusan air daun sirsak terhadap lansia. Peneliti membagi 2 katgori, antara lain: dilakukan dan tidak dilakukan Untuk penelitian penurunan nyeri asam urat di nilai berdasarkan beberapa lembar observasi antara lain: lembar observasi lansia yang mengalami nyeri asam urat.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan lembar observasi dengan pengisian di lakukan oleh responden. Sebelum responden mengisi, responden di

minta kesediaannya untuk menyatakan persetujuannya menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi lembar informed consent.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan dengan empat langkah yaitu Editing (Penyuntikan data), coding (Membuat lembar kode), entri data (Memasukkan data), dan melakukan tabulating (Tabulasi data). Data yang sudah ada kemudian di proses lagi menggunakan komputerisasi.

Penelitian ini menggunakan metode univariat Tujuan dari analisis univariat adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing - masing variabel yang diteliti secara sederhana Yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Pada analisis univariat yang di uji yaitu, pemberian daun sirsak yang sudah direbus terlebih dahulu dan penurunan tingkat nyeri asam urat pada lansia.

Analisa bivariat, untuk melihat hubungan atau pengaruh data distribusi atau data proporsi antara variabel independen dan variabel dependen. Analisa ini dilakukan dengan menggunakan uji T dengan $\alpha = 0,05$. Bila $p < 0,05$ berarti perhitungan statistik bermakna (signifikan). Jika perhitungan nilai p Value $< 0,05$ maka hipotesis di terima yang berarti ada pengaruh rebusan air daun sirsak terhadap penurunan nyeri asam urat pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Delitua Tahun 2020.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi nyeri asam urat di wilayah kerja puskesmas deli tua tahun 2020.

Usia Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
45-49 Tahun	12	40 %
50-60 Tahun	18	60 %
Total	30	100 %

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase %
Laki- laki	11	36,7%
Perempuan	19	63,3%
Total	30	100%

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
Bekerja	16	63,3%
Tidak Bekerja	14	36,7%
Total	30	100%

Berdasarkan usia mayoritas responden berusia 50-60 Tahun yaitu sebanyak 18 orang (60%), dan minoritas responden berusia 45-49 Tahun yaitu sebanyak 12 orang (40%).

Berdasarkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 19 orang (63,3%), dan minoritas responden berjenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 11 orang (36,75).

Berdasarkan mayoritas responden bekerja yaitu sebanyak 16 orang (63,3%), dan minoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 14 orang (36,7%).

Tabel 2. hasil pre dan post nyeri asam urat di wilayah kerja puskesmas deli tua tahun 2020

Pretest	Frekuensi	Persen
Nyeri Ringan	3	10,0%
Nyeri Sedang	23	76,7%
Nyeri Sangat	4	13,3%
Total	30	100%

Posttest	Frekuensi	Persentase (%)
Nyeri Ringan	16	53,3%
Nyeri Sedang	13	43,3%
Nyeri Berat	1	3,3%
Total	30	100%

	Statistic	Df	sig
Pre	0,189	30	0,008
Post	0,179	30	0,016

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui hasil pretest Nyeri Asam Urat sebelum di berikan Air Rebusan Daun Sirsak ditemukan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat nyeri sedang sebanyak 23 orang (76,7%), dan sangat nyeri sebanyak 4 orang (13,3%), dan minoritas responden berada pada tingkat nyeri ringan sebanyak 3 orang (10,0%).

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui hasil Posttest Nyeri Asam Urat Sesudah diberikan Air Rebusan Daun Sirsak ditemukan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat nyeri Ringan sebanyak 16 orang (53,3%), dan nyeri Sedang sebanyak 13 orang (43,3%), dan minoritas responden berada pada tingkat sangat Nyeri sebanyak 1orang (3,3%).

Berdasarkan dari tabel hasil uji yang di lakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa nilai sig pre adalah 0,008 dan nilai sig post 0,016 maka data yang di temukan oleh peneliti adalah berdistribusi normal karena $<0,05$.

4. PEMBAHASAN

Menurut peneliti hasil dari penelitian sebelum di berikan Air Rebusan Daun Sirsak sebagian responden mengeluh nyeri di lokasi yang berbeda, yaitu dipanggul, perkelangan tangan, pinggang dan bagian lutut, para penderita belum banyak mengetahui khasiat dari rebusan daun sirsak.

Hal ini sesuai teori yang di kemukakan oleh juwita, 2018. Dimana disimpulkan bahwa daun sirsak yang direbus memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada penderita asam urat. Di karenakan responden mengonsumsi 3 kali sehari dan di berikan selama 3 hari untuk memperoleh hasil yang lebih efektif. Berdasarkan lembar observasi penurunan nyeri asam urat yang telah di jawab oleh responden sebelum di diberikan air rebusan daun sirsak yang terdiri dari 30 Responden.

Berdasarkan dari data hasil penelitian pretest Nyeri Asam Urat sebelum di berikan Air Rebusan Daun Sirsak ditemukan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat nyeri sedang sebanyak 23 orang (76,7%), dan sangat nyeri sebanyak 4 orang (13,3%), dan minoritas responden berada pada

tingkat nyeri ringan sebanyak 3 orang (10,0%).

Berdasarkan dari tabel hasil uji yang di lakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa nilai sig pre adalah 0,008 dan nilai sig post 0,016 maka data yang di temukan oleh peneliti adalah berdistribusi normal karena $<0,05$ yang berarti adanya pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri asam urat pada lansia. Berdasarkan pengukuran nyeri sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak sebagian besar responden berada pada tingkat nyeri sedang sedangkan sesudah pemberian daun sirsak yang sudah direbus tingkat nyeri responden berada pada tingkat nyeri Ringan sehingga dapat di simpulkan adanya pengaruh air rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri asam urat pada lansia di wilayah kerja puskesmas deli tua Tahun 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan di berikan air rebusan daun sirsak dapat menurunkan nyeri asam urat pada lansia. Dengan di berikan air rebusan daun sirsak lansia bisa merasa nyaman pada persendiannya. Hasil penelitian vechiandre, (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri asam urat. Hal ini di perkuat dari hasil uji t dependen dengan tingkat kemaknaan 95% di dapatkan nilai p-value 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ($0,00 < 0,05$).

5. KESIMPULAN

Ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri asam urat pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2020 sebagian besar nyeri asam urat tidak menurun. Hal ini terbukti dari hasil pengambilan data di Puskesmas Deli Tua terhadap responden sebanyak 30 orang (76,7%) Nyeri Sedang.

Penurunan nyeri asam urat sesudah di berikan Air Rebusan Daun Sirsak Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2020 Sebagian besar Nyeri Asam Urat menurun. Hal ini terbukti dari hasil pengambilan data di Puskesmas Deli Tua sebanyak 30 orang (53,3%) Nyeri Ringan.

Ada pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ida Ayu Made Sri Anjani
2018. Gambaran Karakteristik
pasien asam urat di
puskesmas Gamping I Sleman
Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wijayanti 2017. Keperawatan Lanjut
Usia. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Siti, 2015. Pengaruh daun sirsak
Terhadap Penurunan Nyeri
asam urat Lansia Dengan
penyakit Gout Atritis Di Pantai
Werdha Darma Bhakti
Kelurahan Pajang Surakarta.
Jurnal Kesehatan. ISSN 79-
7621, Vol.10.1. Juni 2017.
Surakarta: Universitas
Muhammadiyah Surakarta.
- Nursalam. 2016. Konsep dan
Penerapan Metodologi
Penelitian Ilmu Keperawatan
Edisi 3. Jakarta : Salemba
Medika
- Riset Kesehatan Dasar
(RISKEDAS). 2018. Badan
Penelitian dan Pengembangan
Kesehatan. Jakarta: Kementrian
Kesehatan RI
- Kemenkes RI, 2013, Buletin Jendela
Data Dan Informasi
Kesehatan, Kemenkes
RI, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2016. Riset Kesehatan
Dasar : Riskesdas
2013. Jakarta: Kementrian
Kesehatan RI.